

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pengelolaan dana pada BAZNAS Kabupaten Kota Kapuas meliputi pengumpulan, pendistribusian, perencanaan keuangan, pelaporan, SDM, umum, serta audit internal. Dalam mengelola dana, BAZNAS Kabupaten Kapuas menerapkan teori manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan.

Dalam mengelola dana, BAZNAS Kabupaten Kapuas meliputi pengelola atau petugas yang telah menguasai bidangnya masing-masing, sehingga pengelolaan dana pada BAZNAS Kabupaten Kapuas sesuai dengan teori manajemen dan tujuan yang diharapkan dalam pengelolaan.

Perencanaan yang dilakukan meliputi Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang akan dilakukan pada tahun berikutnya agar dana yang dihimpun dapat dikelola dengan lebih baik lagi dan dapat disalurkan dengan lancar dan tepat sasaran. Untuk tujuan dapat tercapai, maka BAZNAS Kabupaten Kapuas membuat struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut meliputi ketua, sekretaris, bendahara, wakil i,ii,iii, dan pelaksana. Pengorganisasian dilakukan BAZNAS Kabupaten Kapuas agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pelaksanaan program-program, semua petugas BAZNAS Kabupaten Kapuas memiliki tugas masing-masing, yang tersusun distruktur kelembagaan BAZNAS Kabupaten Kapuas.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Kapuas dalam manajemen pengelolaan dana yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat, masyarakat masih belum banyak mengetahui adanya lembaga zakat yang bertugas mengelola dana zakat, sehingga dana yang terkumpul masih tergolong sedikit atau masih kurang maksimal, dikarenakan masyarakat menyalurkan zakat mereka langsung kepada *mustahik* yang hanya mereka ketahui. Sehingga pendistribusian zakat menjadi tidak merata karena sebenarnya masih banyak masyarakat miskin diluar sana yang memerlukan bantuan. Begitupun tentang kepercayaan masyarakat dengan lembaga pengelola zakat juga masih kurang, sehingga mereka lebih memilih memberikan zakat secara langsung daripada menyerahkan kepada lembaga pengelola zakat.

Selain itu BAZNAS Kabupaten Kapuas juga menghadapi kendala dalam pengumpulan dana zakat pada dinas-dinas dikarenakan beberapa kepala dinas dan stafnya beragama yang berbeda, sehingga pengumpulan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Kapuas lebih sulit atau kurang dikarenakan hal tersebut.

Untuk solusi sebaiknya BAZNAS Kabupaten Kapuas lebih sering mengsosialisasikan ke kantor-kantor, dinas-dinas, sekolah-sekolah dan masyarakat-masyarakat, sehingga keberadaan BAZNAS Kabupaten Kapuas akan lebih banyak diketahui sebagai lembaga yang menjalankan tugasnya dibidang zakat, infaq, dan shadaqah.

B. Saran

1. BAZNAS Kabupaten Kapuas diharapkan agar lebih sering mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan mengundang para pakar zakat-zakat untuk melaksanakan sosialisasi tentang zakat, infaq, dan shadaqah serta berkewajiban berzakat dalam agama islam.

2. BAZNAS Kabupaten Kapuas diharapkan agar melakukan promosi kepada masyarakat untuk menawarkan jasa-jasa dalam penghimpun dana zakat sehingga masyarakat tertarik untuk menjadi *muzakki* pada BAZNAS Kabupaten Kapuas.
3. BAZNAS Kabupaten Kapuas diharapkan agar lebih banyak memiliki ide kreatif lainnya dalam menghimpun dana misalnya melakukan kerja sama dengan bank syariah untuk memudahkan penyaluran zakat, sehingga akan menambah terkumpulnya dana pada BAZNAS Kabupaten Kapuas.
4. BAZNAS Kabupaten Kapuas diharapkan agar dapat menambah SDM dalam pelaksanaan penyaluran dana ZIS dan lebih meningkatkan kualitas kinerja dalam pengelolaan dana, sehingga hasil yang didapatkan lebih efisien dan efektif.